

## Peran Proaktif Orientasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3L) Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Lingkungan Konstruksi: Sebuah Pendekatan Kualitatif

Dzaka Muhammad Fauzan

**Abstract.** *Construction projects are a work environment full of risks, where work accidents can occur quickly and have the potential to be detrimental. Therefore, the role of Occupational Safety and Health (K3L) orientation or safety training is crucial to increase the workforce's understanding and awareness of the risks that exist in the construction work environment. This research aims to explore and analyze the role played by K3L orientation or safety training in preventing work accidents in construction projects. This research provides in-depth insight into how K3L orientation or safety training can be a proactive step in preventing work accidents on construction projects. The implications of these findings can be used as a basis for developing further strategies to improve occupational safety and health in the construction sector.*

**Keywords:** *K3L Orientation, Safety Training, Work Accidents*

**Abstrak.** Proyek konstruksi merupakan lingkungan kerja yang penuh risiko, di mana kecelakaan kerja dapat terjadi dengan cepat dan berpotensi merugikan. Oleh karena itu, peran orientasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3L) atau pelatihan keselamatan menjadi krusial untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tenaga kerja terhadap risiko yang ada di lingkungan kerja konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran yang dimainkan oleh orientasi K3L atau pelatihan keselamatan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana orientasi K3L atau pelatihan keselamatan dapat menjadi langkah proaktif dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi lebih lanjut dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor konstruksi.

**Kata Kunci:** Orientasi K3L, Pelatihan Keselamatan, Kecelakaan Kerja

### PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3L) merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam lingkungan konstruksi, di mana kegiatan ini seringkali melibatkan risiko tinggi dan berbagai potensi kecelakaan. Menghadapi realitas ini, proaktif orientasi K3L menjadi kunci untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah kecelakaan kerja di sektor konstruksi. Pendekatan kualitatif memberikan sudut pandang yang mendalam dan kontekstual dalam menggali aspek-aspek proaktif yang dapat membentuk budaya keselamatan yang kuat di lingkungan konstruksi.

Melalui penelitian ini, kita akan mengeksplorasi peran proaktif orientasi K3L dalam meningkatkan kesadaran dan pencegahan kecelakaan kerja di sektor konstruksi. Fokus pada aspek kualitatif akan membuka ruang untuk memahami nilai-nilai, norma, dan sikap yang melandasi perilaku proaktif dalam mengelola risiko keselamatan di tempat kerja konstruksi.

Pentingnya pendekatan kualitatif dalam konteks ini adalah untuk menggali pandangan dan pengalaman para pekerja, manajer, dan pihak terkait lainnya, yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memotivasi atau menghambat tindakan

proaktif dalam K3L. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk membangun budaya keselamatan yang berkelanjutan di lingkungan konstruksi.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur K3L, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pemangku kepentingan di sektor konstruksi untuk mengimplementasikan tindakan proaktif yang mampu mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3L.

## **METODOLOGI**

### **Waktu dan tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2022 sampai dengan tanggal 2 Desember 2022 pada Proyek pembangunan Gapura Gap Go Meh yang di kerjakan oleh PT. Prambanan Dwipka, lokasi proyek di Jalan Pasir Panjang Desa Sedayu Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang Kalimantan Barat – Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Metodologi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi lapangan dan data penelitian diperoleh dengan mengambil data dari 24 orang pekerja proyek yang terlibat langsung dalam proyek konstruksi erection baja dan ornamen naga dan singa yang dikerjakan oleh PT Prambanan Dwipaka. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan semua data dengan instrumen penelitian, peneliti terjun langsung ke lokasi kerja di proyek dalam penelitian, peneliti mengadakan pengamatan, melakukan pengecekan data K3L dan melakukan wawancara langsung dengan informan (pekerja proyek). Data yang ada diharapkan dapat dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan Orentasi K3L (safety Induction), kejadian lain yang ada hubungannya dengan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di proyek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi Pekerja Terkait Orentasi K3I**

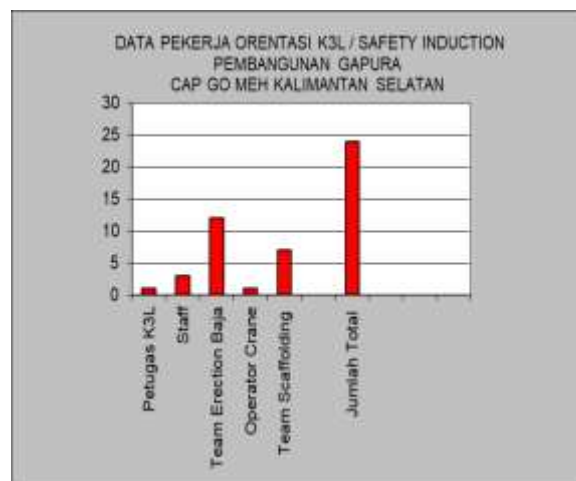
Perusahaan atau pemilik bisnis bertanggung jawab penuh atas keselamatan pekerjanya. Tetapi karyawan juga bertanggung jawab penuh untuk memahami dan mengikuti prosedur kerja yang aman.. Ini adalah dasar dari tempat kerja yang aman dan sehat. Orentasi K3L adalah pemberian informasi kepada karyawan baru tentang aktifitas perusahaan, peraturan yang berlaku, dan pemberian informasi keselamatan dan kesehatan kerja. Dari survey yang dilakukan pada tenaga kerja, mereka semua menyadari pentingnya orientasi K3I/safety induction pada pekerja, walaupun diproyek sebelumnya mereka sudah pernah

mendapatkannya, karena dengan orientasi K3L ini mereka akan lebih memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan (K3L) yang berlaku pada proyek konstruksi. Jumlah tenaga kerja pada Proyek ini tenaga kerja yang terlibat sebanyak 24 Orang yang terdiri dari :

1. Staff = 3 Orang
2. Team Baja = 12 Orang
3. Operator = 1 Orang
4. Petugas K3L = 1 Orang
5. Team Scaffolding = 7 Orang

---

Jumlah = 24 Orang



**Gambar 1** : Data Pekerja

Peneliti juga melakukan wawancara pada informan (pekerja), tentang perbedaan saat mereka bekerja dan belum pernah mendapatkan orientasi K3L / safety induction, dari penjelasannya pekerja mengaku sebelum mendapatkan orientasi K3L/Safety Induction pekerja belum memahami dengan benar akan keselamatan kesehatan kerja yang diterapkan di sebuah proyek, dan setelah mendapatkan orientasi K3L/Safety Induction pekerja mengaku paham dengan maksud penerapan keselamatan kerja ditempat kerja, memahami metode bekerja yang aman sesuai prosedur, sehingga dengan adanya orientasi K3L ini akan sangat membantu dan memberikan Peranan yang sangat besar dalam mencegah kecelakaan kerja, dan target perusahaan untuk Zero Accident di setiap akhir pekerjaan dapat tercapai.

Peneliti juga melihat dan membuktikan sendiri perilaku pekerja dalam melakukan aktifitas pekerjaan yang sesuai dengan norma-norma dan kaidah keselamatan kerja yang sudah disampaikan.

## **Persepsi Pekerja Di Proyek Konstruksi**

Dari sejumlah pekerja di proyek ini setelah dilakukan penelitian, terdapat sejumlah 24 pekerja yang terlibat dalam kegiatan proyek ini dan semua pekerja tersebut mendapatkan orientasi K3L atau safety induction sehingga mereka paham dan mengerti akan Keselamatan dan Kesehatan kerja, semua pekerja disini sudah mempunyai pengalaman kerja di proyek sebelumnya dan sudah pernah ,mendapatkan orientasi K3L yang serupa, sehingga mereka mempunyai pemahaman yang cukup baik akan keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Perusahaan melalui perwakilan staff yang ditunjuk seperti, Personel K3, Supervisor dapat melakukan orientasi K3L dan pelatihan K3 untuk pekerja beberapa kali dalam setahun secara berkala. Tidak peduli berapa kali, atau bagaimana susunan tenaga kerja, ini adalah tanggung jawab pemberi kerja untuk mendidik pekerja tentang kebijakan, prosedur dan praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) perusahaan, dan untuk melatih pekerja dengan cara yang paling aman untuk melakukan tugas yang diberikan, beberapa alasan pentingnya orientasi K3L ini adalah kita menganggap pekerja::

1. Masih kurangnya pengalaman dan pemahaman K3
2. Masih kurangnya pelatihan, orientasi, dan supervisi
3. Masih kurangnya pemahaman tentang tempat kerja yang baru
4. Masih kurangnya persiapan untuk tempat kerja
5. Adanya paparan pekerjaan yang lebih berbahaya
6. Mengingatkan dan membudayakan K3 ditempat kerja

Jadi pada proyek pembangunan Gapura Cap Go Meh ini disamping Orientasi K3L dilakukan diawal saat pekerja baru datang, juga dilakukan orientasi Safety Talk/TBM setiap hari sebelum beraktifitas.

## **Materi Orientasi K3L**

Proyek Konstruksi hanya membutuhkan pekerja musiman berarti bahwa pekerjaan konstruksi hanya dilakukan dengan jumlah tenaga kerja tertentu dan dalam waktu yang terbatas juga, Pada pekerjaan ini semua pekerja sudah terlatih dalam pekerjaan dan sudah pernah mendapatkan orientasi K3L pada proyek sebelumnya, namun tetap diperlukan untuk memberikan orientasi K3L/safety Induction guna memberikan pemahaman terkait aturan Keselamatan yang berlaku pada proyek yang dikerjakan saat ini..

Materi yang diberikan oleh divisi K3 PT Prambanan Dwipapa pada proyek ini antara lain sebagai berikut:

1. Menyampaikan salam dan ucapan selamat datang kepada karyawan & subkontraktor dan jelaskan tentang maksud dari safety induksi / orientasi K3L ini
2. Menjelaskan dan menunjukkan tentang lokasi daerah kerja (lay out), lokasi media komunikasi, toilet, ruang istirahat, serta tentang jam kerja dan area terbatas, serta jalur evakuasi dan titik kumpul.
3. Menjelaskan secara singkat tentang peraturan perundangan terkait K3L dan peraturan perusahaan lainnya
4. Menjelaskan tentang organisasi perusahaan, pernyataan kebijakan mutu, keselamatan & Kesehatan kerja lingkungan (K3L) serta tanggung jawab setiap karyawan & subkontraktor
5. Memperkenalkan dan menjelaskan pada pekerja tentang prosedur-prosedur kerja yang terkait
6. Menjelaskan organisasi departemen dan siapa yang menjawab pertanyaan dan keluhan karyawan & subkontraktor bila ada kendala.
7. Menelaskan fungsi tentang alat pelindung diri perorangan (Personal Protective Equipment )
8. Menjelaskan tentang program ramah lingkungan dan menjaga area kerja dari pencemaran lingkungan.
9. Menjelaskan prosedur apabila terjadi kondisi darurat pada karyawan, jika berakibat cedera, dan cara evakuasinya
10. Menjelaskan bahaya-bahaya di area kerja terkait bahan beracun berbahaya (B3) dan dampak bahaya pada lingkungan
11. Menjelaskan protocol kesehatan untuk pencegahan penularan wabah corona (Covid-19) yang sampai saat ini masih ada.

Karena pekerjaan pembangunan Gapura Cap Go Meh ini lebih banyak aktifitasnya ditinggikan, maka kepada semua pekerja juga disampaikan metode kerja aman bekerja ditinggikan,

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan, Saran dan rekomendasi penelitian ini adalah:

- a. Pentingnya pelaksanaan orientasi keselamatan kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L) di Proyek konstruksi yang dikerjakan oleh PT Prambanan Dwipapa, sehingga pekerja

tetap memerlukan sosialisasi dan pendidikan mengenai K3L kepada semua pekerja yang bertugas di proyek.

- b. Pekerja disebuah proyek yang sudah mendapatkan orientasi K3L / safety induction akan mempunyai pemahaman yang baik akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.
- c. Pemahaman K3L akan membantu mencegah terjadinya kecelakaan kerja di proyek yang dikerjakan.
- d. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program Orientasi K3L di PT Prambanan Dwipka sudah berjalan dengan baik sesuai ketentuan dan peraturan yang ada diperusahaan dan pemerintah.
- e. Peranan orientasi K3L/safety induction mempunyai pengaruh positif sehingga pekerja dapat bekerja sesuai dengan norma-norma K3 dalam bekerja.

## **DOKUMENTASI FOTO**



**Gambar 2:** Penyampaian Orientasi K3L / safety Induction / Metode kerja aman

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Internet**

Webmin Ayanaduta (2022) dasar K3, Pentingnya orientasi dan Pelatihan Keselamatan bagi pekerja baru dan masih muda. <https://ayanadutamandiri.co.id/pentingnya-orientasi-dan-pelatihan-keselamatan-bagi-pekerja-baru-dan-masih-muda>

### **Artikel / Jurnal**

Argama, R.(2006). Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sebagai Komponen Jamsostek. Jakarta: LPFH Universitas Indonesia. <https://docplayer.info/33302110-Kesehatan-dan-keselamatan-kerja-sebagai-komponen-jamsostek.html>

Donny Jati Setiawan, <sup>2</sup>Prabang Setyono, <sup>3</sup>Okid Parama Astirin (2018)<sup>1</sup> Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Siti Maisyarah (2010) D3 Hiperkes dan K3 Universitas sebelas Maret Implementasi job safety analysys sebagai upaya mencegah kecelakaan kerja di PT Try polyta indonesia

### **Buku / Teks / Dokumen**

Peraturan Pemerintah (PP) Nomer 50 tahun 2012 tentang SMK3 (Sistem manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja)

Permenaker No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja , untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman serta mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK).

Permenaker Nomer 9 Tahun 2016 Tentang K3 dalam bekerja diketinggian

PT prambanan Dwipaka, 2021 SHE Plan / Rencana Keselamatan dan kesehatan kerja Lingkungan

Undang-undang No 1 tahun 1970 tentang K3 Pasal 9 bab V (PEMBINAAN).

Undang-undang No.2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi